



Pengembangan Modul Membaca Permulaan Bergambar Berbasis Metode Struktural Analitik Sintetik Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Yuana Arshella Khoyrun Nisa Hayu¹, Rian Damariswara², Agus Budianto³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

yuanaarshella35@gmail.com¹, riandamar08@unpkediri.ac.id²,
budianto@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This study was motivated by the low early reading ability of first-grade students, indicated by difficulties in distinguishing letters, reading syllables, and arranging words into sentences. The purpose of this research is to develop a pictorial early reading module based on the Structural Analytic Synthetic (SAS) method that is valid, practical, and effective. The research used the ADDIE development model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. A limited trial was conducted with 8 first-grade students at SDN Pare 6, and a wider trial involved 17 students at SDN Tertek 4. Validation results showed the module was highly valid with a score of 83% from the material expert and 86% from the instructional media expert. Practicality tests obtained 87% from teachers and students. Effectiveness tests showed an 90,2% improvement in students' early reading skills. Based on these results, it can be concluded that the pictorial early reading module based on the SAS method is feasible for use in early reading instruction for first-grade elementary school students.

Keywords: early reading module, SAS method, effectiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I yang ditunjukkan melalui kesulitan membedakan huruf, membaca suku kata, dan menyusun kata menjadi kalimat. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan modul membaca permulaan bergambar berbasis metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE yang mencakup tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Uji coba terbatas dilakukan pada 8 siswa kelas I SDN Pare 6 dan uji coba luas pada 17 siswa kelas I SDN Tertek 4. Hasil validasi menunjukkan modul sangat valid dengan persentase 83% dari ahli materi dan 86% dari ahli bahan ajar. Uji kepraktisan menunjukkan persentase 87% dari guru dan siswa. Uji efektivitas menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan persentase 90,2%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul membaca permulaan bergambar berbasis metode SAS dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD.

Kata Kunci: modul membaca permulaan, metode SAS, keefektifan.



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, khususnya kelas I. Membaca bukan hanya mengenal huruf, tetapi juga memahami makna dari kata dan kalimat sederhana. Kemampuan ini menjadi dasar dalam memahami pelajaran lain di berbagai mata pelajaran (Suyanto, 2013). Namun, kenyataannya masih banyak siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam membaca, seperti terbata-bata, keliru membedakan huruf, dan lambat dalam merangkai kata. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak (Sulistyorini, 2016). Pembelajaran yang cenderung monoton, hanya menggunakan metode eja dan buku teks, membuat siswa kurang aktif dan cepat kehilangan minat belajar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SDN Pare 6 Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa siswa kelas I masih kesulitan dalam membaca permulaan. Mereka belum mampu membedakan huruf dengan baik, membaca suku kata secara lancar, dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Proses pembelajaran masih menggunakan metode tradisional tanpa dukungan media atau modul pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru juga menyampaikan bahwa belum tersedia modul khusus yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I dalam belajar membaca tahap awal.

Salah satu alternatif solusi untuk permasalahan tersebut adalah penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang dimulai dari kalimat utuh (struktural), diuraikan menjadi bagian-bagian kecil seperti kata, suku kata, dan huruf (analitik), lalu disusun kembali menjadi kalimat bermakna (sintetik). Pendekatan ini sesuai dengan pola berpikir anak usia dini yang cenderung konkret dan menyeluruh (Sumiyati, 2020).

Selain pendekatan, media pembelajaran yang digunakan juga memiliki pengaruh besar terhadap minat dan pemahaman siswa. Modul bergambar merupakan salah satu media yang efektif digunakan pada siswa kelas rendah. Modul yang dirancang dengan gambar menarik, warna cerah, dan bahasa sederhana dapat meningkatkan motivasi belajar serta memudahkan pemahaman siswa (Andayani, 2018). Penggabungan metode SAS dengan modul bergambar diyakini dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, peneliti mengembangkan Modul Membaca Permulaan Bergambar Berbasis Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) bagaimana kevalidan modul membaca permulaan bergambar berbasis metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), (2)



bagaimana kepraktisan modul membaca permulaan bergambar berbasis metode SAS, dan (3) bagaimana keefektifan modul membaca permulaan bergambar berbasis metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui kevalidan modul membaca permulaan bergambar berbasis metode SAS, (2) untuk mengetahui kepraktisan modul dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan, dan (3) untuk mengetahui keefektifan modul dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini menerapkan metode penelitian dan pengembangan yang dikenal dengan istilah Research and Development (R&D). Model penelitian Research and Development (penelitian dan pengembangan) merupakan pendekatan yang digunakan untuk merancang sekaligus menguji suatu produk yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Amali et al. (2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa model yang dapat dijadikan acuan dalam metode ini. Salah satu model yang sering digunakan adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Rifai & Prihatnani (2020) menjelaskan bahwa *Research and Development* adalah proses yang melibatkan langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada, dengan tujuan untuk dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SDN Pare 6 dan SDN Tertek 4, Kabupaten Kediri. Subjek penelitian pada uji coba terbatas adalah 8 siswa kelas I SDN Pare 6, sedangkan uji coba luas dilakukan pada 17 siswa kelas I SDN Tertek 4. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket validasi dari ahli materi dan ahli bahan ajar, angket kepraktisan dari guru dan siswa, serta tes pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas modul. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan teknik persentase untuk menentukan kategori validitas, kepraktisan, dan keefektifan produk berdasarkan kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan soal tes. Teknis analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil soal tes (Pre-tes dan Post-tes). Sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari analisis data.



Tabel 1.

Kriteria Pencapaian Nilai	Tingkat Kevalidan, Kepraktisan, Keefektifan
81% - 100%	Sangat valid, Sangat Praktis, Sangat Efektif
61% - 80%	Valid, Praktis, Efektif
41% - 60%	Cukup Valid, Cukup Praktis, Cukup Efektif
21% - 40%	Tidak valid, Tidak Praktis, Tidak Efektif
0% - 20%	Sangat Tidak Valid, Sangat Tidak Praktis, Sangat Tidak Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul membaca permulaan bergambar berbasis metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang ditujukan untuk siswa kelas I Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil analisis melalui observasi dan wawancara di SDN Pare 6, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Kemampuan membaca siswa masih terbatas-batas. Selain itu, banyak siswa belum mampu membaca suku kata, serta lambat dalam merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Guru masih menggunakan metode eja secara konvensional dan hanya mengandalkan buku paket dari pemerintah tanpa adanya media pendukung lain yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya bahan ajar yang lebih kontekstual, visual, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul membaca bergambar yang mampu menarik minat siswa dan mempermudah proses belajar membaca permulaan.

Setelah melalui tahap validasi materi dan validasi bahan ajar modul membaca permulaan bergambar dinyatakan sangat valid dari segi bahan ajar maupun perangkat pembelajaran. Nilai validasi materi mencapai 83%, sedangkan nilai dari validasi bahan ajar mencapai 86%. Modul kemudian diuji dalam uji coba terbatas dan uji coba luas. Berdasarkan penilaian dari guru dan siswa melalui angket kepraktisan, diperoleh skor rata-rata sebesar 94,3%, yang menunjukkan bahwa modul tersebut sangat praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap modul tersebut. Untuk menilai efektivitas, dilakukan pre-test dan post-test kepada siswa. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan secara signifikan, dengan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa mencapai 90,2%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan modul memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa, khususnya dalam membaca huruf, suku kata, dan kata sederhana.

Tabel 2. Hasil Nilai Siswa (Uji Coba Terbatas)

No	Nama	Nilai
1	AEP	70
2	AQA	89
3	DPS	55
4	FKA	80



5	GVSP	50
6	SRD	85
7	AA	84
8	MLA	82
	Skor Perolehan	595
	Skor Maksimal	800
	Rata-rata	74%

Berdasarkan nilai dari hasil post test siswa kelas I SDN Pare 6 di atas di peroleh persentase nilai rata-rata sebesar 74%. Dengan demikian uji coba terbatas dengan menggunakan modul membaca permulaan bergambar berbasis metode SAS dapat dinyatakan efektif dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan uji coba terbatas tahap selanjutnya uji coba luas. Uji dalam skala luas di SDN Tertek 4 kelas I dengan jumlah 8 siswa. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari modul membaca permulaan bergambar berbasis metode SAS.

Tabel 2. Hasil Nilai Siswa (Uji Coba Luas)

No	Nama	Nilai
1	AAS	85
2	AMK	100
3	AP	100
4	AAG	98
5	DAZ	95
6	DAK	90
7	FP	98
8	FRO	75
9	JCC	98
10	LSPW	75
11	NKQH	90
12	NBK	90
13	MUA	83
14	MRK	82
15	OVA	88
16	SNM	98
17	SHA	90
	Skor Perolehan	1535
	Skor Maksimal	1700
	Rata-rata	90,2%

Dari hasil uji coba luas modul membaca permulaan bergambar berbasis metode SAS memperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 90,2% Dengan demikian media dapat dinyatakan sangat efektif dan sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul membaca permulaan bergambar berbasis metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dikembangkan melalui model ADDIE. Berdasarkan hasil validasi ahli, modul berada dalam kategori **sangat valid**, dengan skor validasi dari ahli materi sebesar **83%** dan dari ahli bahan ajar sebesar **86%**. Hasil uji kepraktisan oleh guru dan siswa menunjukkan skor rata-rata **94,3%**, yang berarti **sangat praktis**. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata **90,2%**, sehingga modul dinyatakan **sangat efektif** dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, D. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistyorini, R. (2016). *Media Pembelajaran Inovatif untuk Siswa Sekolah Dasar*. Malang: UMM Press.
- Sumiyati, S. (2020). *Strategi Pengajaran Membaca Permulaan di Kelas Rendah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, K. K. E. (2013). *Pengajaran Bahasa Inggris pada Tingkat Dasar dan Menengah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifai, A., & Prihatnani, E. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Android menggunakan model ADDIE. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 3(1), 45–52.